

# PENILAIAN DAN AKUNTANSI *GOODWILL*

*Aji Suryo*

Akademi Akuntansi YKPN  
e-mail:aji\_suryo@yahoo.com

## ABSTRACT

*Accounting for acquisition consists of decisions on cost of acquisition, allocation process for assets and liabilities for acquiring and accounting of goodwill that arise from the acquiring company. The matters that can be arise from business combination consists of decision of minority factors, accounting for recording several periods, the changes of cost, the identify of assets and liabilities and other disclosures.*

*SFAS 142, Goodwill and other intangible assets give some new conceptual reports for business valuation. The implementation of SFAS 142 has been stated at SFAS 141, business combination. Because of SFAS 142, the accountant and finance professional that follow this standard should know about several principles, methods, and techniques on business valuation. With the changes of acquisition technique, it does not mean that the investor expectation will be changes too. Accounting for goodwill has a close relationship with the excess earning of par; include in the investor interest of excess earning of par and increasing the values of company. The relationship will affect the investor act more carefully and due care about the changes of the values than the role of accounting itself. To anticipate the values and investor's expectation, investor can implement the framework of economic value added (EVA).*

**Keywords:** *acquisition, goodwill, business combination, intangible assts and economic value added.*

## PENDAHULUAN

Aktiva atau yang sering disebut aset atau kekayaan didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.<sup>1</sup> Kekayaan perusahaan tersebut ada yang berujud dan ada juga yang tidak berujud. Aktiva yang tidak berujud sering diakui karena sifat tingginya ketidakpastian berkaitan dengan manfaat di masa yang akan datang. *Goodwill* merupakan salah satu contoh aktiva tidak berujud yang muncul karena adanya perbedaan harga perolehan dengan nilai buku dalam penggabungan badan usaha.

Pertengahan tahun 2001, *Financial Accounting Standards Board* (FASB) mengubah aturan tentang merger dan akuisisi. Perusahaan tidak lagi bebas menggunakan *pooling-of-interest method* dalam melakukan penggabungan badan usahanya. Penggabungan badan usaha dengan menggunakan *purchase method* tidak akan lagi diikuti dengan amortisasi *goodwill*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan secara jelas bahwa penggabungan usaha melalui akuisisi harus

---

<sup>1</sup> Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan – PSAK 01.

dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pembelian.

*Goodwill* adalah perbedaan antara apa yang perusahaan bayarkan untuk mengakuisisi dengan nilai buku dari kekayaan bersih perusahaan yang diakuisisi. Sampai sekarang para analis, kreditur dan pemegang saham masih mengalami kesulitan dalam menentukan tentang berapa besarnya *goodwill* yang harus dicatat dalam neraca. Dengan adanya standar baru, IAI mensyaratkan untuk menggunakan metode pembelian dalam penggabungan usaha. Selama perusahaan dapat mengaplikasikan penerapan metode pembelian dengan benar, mereka akan dapat mengakui dan mencatat besarnya *goodwill* sebagai bagian dari kekayaan yang dilaporkan dalam laporan keuangannya.

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui penilaian dan akuntansi *goodwill*. Di samping itu, tulisan ini juga ditujukan untuk memberikan informasi terbaru tentang penilaian dan akuntansi *goodwill*.

## **AKUISISIDANGOODWILL**

### **■ AKUISISI**

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan dengan dasar yang berbeda-beda. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan cara membeli saham atau aktiva bersih suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat mengakibatkan adanya hubungan antara induk dan anak perusahaan. Dalam kondisi demikian induk perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasian dan kepemilikan kepada anak perusahaan akan dicatat sebagai investasi pada perusahaan anak.

Akuisisi (*acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha di mana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.<sup>2</sup> Dalam penggabungan usaha akan memunculkan kendali suatu perusahaan atas perusahaan lain. Kendali ini akan diakui jika suatu perusahaan dikuasai oleh perusahaan lain lebih dari 50%, akan tetapi meskipun penguasaan tidak lebih dari 50%, jika terdapat syarat tertentu tentang penggabungan usaha tetap saja akan dikatakan sebagai perusahaan pengendali.

Pada umumnya, merger dan akuisisi dilakukan untuk menciptakan nilai baru bagi pemegang saham. Akuisisi dapat pula meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.<sup>3</sup> Secara ekonomis akuisisi dapat meningkatkan perekonomian nasional karena adanya arus modal ke masing-masing perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif.

Reaksi harga saham atas pengumuman akuisisi berkaitan erat dengan perubahan nilai dan pengharapan investor atas penggabungan usaha tersebut. Jika harga pengakuisisi turun pada saat pengumuman, investor akan memperkirakan bahwa penggabungan usaha tersebut berdampak negatif dan sebaliknya. *Goodwill* merupakan selisih antara nilai buku dengan total harga pasar, yang secara khusus tidak menunjukkan nilai ekonomis pertukaran.

---

<sup>2</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22.08.

<sup>3</sup> Michael Bradley, Anand Desai, dan E., Han Kim, "Synergistic Gains from Corporate Acquisition and Their Decision Between the Stockholders of Target and Acquiring Firm," *Journal of Financial Economics* 21, 1988.

## ■ APA ITU GOODWILL?

*Goodwill* memiliki definisi yang cukup jelas. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian (*interest*) perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal transaksi pertukaran diakui sebagai *goodwill* dan disajikan sebagai aktiva.<sup>4</sup> Perubahan aturan akuntansi dalam penggabungan usaha seperti yang disyaratkan SFAS 141, secara ekonomis transaksi merger dan akuisisi akan menghasilkan laporan keuangan yang:<sup>5</sup>

- *Better reflect the investment made in an acquired entity.*
- *Improve the comparability of reported financial information.*
- *Provide more complete financial information.*

*Goodwill* yang timbul akibat akuisisi mencerminkan pembayaran yang dilakukan oleh pengakuisisi untuk mengantisipasi manfaat ekonomis yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Manfaat ekonomis tersebut mungkin dihasilkan dari suatu sinergi antar aktiva yang diakuisisi. *Goodwill* merupakan hasil sinergi dari suatu nilai yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka sering muncul kesulitan untuk menentukan masa manfaat dari *goodwill* itu sendiri. Pada saat permulaan dicatatnya akuisisi, *goodwill* yang diakui mungkin tidak mencerminkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang bagi pengakuisisi. Hal ini terjadi karena mungkin terdapat adanya penurunan terhadap ekspektasi arus kas mendatang dari suatu aktiva yang diakuisisi.

Saldo yang belum diamortisasi harus dievaluasi pada setiap tanggal neraca, dan apabila terdapat indikasi adanya jumlah yang tidak dapat dipulihkan, maka bagian jumlah yang tidak dapat dipulihkan tersebut dicatat sebagai biaya periode. Penurunan nilai *goodwill* dapat terjadi karena adanya faktor kecenderungan ekonomi, perubahan situasi persaingan atau hukum dan perundang-undangan.

## NILAI EKONOMIS GOODWILL

*Goodwill* bukanlah sekedar sesuatu yang tidak berwujud akan tetapi sangat terkait dengan penilaian kinerja periode berjalan dan periode yang akan datang atau EVA. Perusahaan yang mampu mengelola usahanya dengan baik, akan mampu pula memberikan pengembalian yang baik bagi para investornya. Investor akan membayar lebih jika mereka memiliki keyakinan bahwa manajemen juga akan memberikan nilai yang lebih bagi mereka. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan pemegang saham untuk menjamin kesuksesan perusahaan adalah *market value added* (MVA). Secara matematis MVA adalah selisih antara total harga pasar dengan kewajiban dan modal.

$$\text{MVA} = \text{Total Market Value} - (\text{debt} + \text{equity capital invested})$$

MVA merupakan ukuran kesejahteraan bagi pemegang saham dan *goodwill* merupakan nilai perusahaan bagi investor. Secara umum, jika tidak ada premium yang dibayarkan pengakuisisi dan akuntansi *goodwill* diasumsikan telah memasukkan semua unsur alokasi aktiva tidak berwujud, maka *goodwill* sama dengan MVA. Karena investor selalu melihat ke depan, maka MVA dan *goodwill* harus dikaitkan pula dengan pengharapan investor di masa depan. Merton Miller dan Franco Modigliani menunjukkan bahwa total nilai pasar adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas bebas di masa

---

<sup>4</sup> PSAK No. 22.37.

<sup>5</sup> Statement of Financial Accounting Standards Board No. 141.

yang akan datang (*future free cash flows* – FCFs) didiskontokan dengan rata-rata tertimbang dari biaya modal perusahaan.<sup>6</sup>

Di sisi lain, rerangka EVA cenderung menghindari FCFs dan menyediakan cara pandang yang unik terhadap akuisisi, *goodwill* dan kinerja manajerial untuk beberapa periode yang akan datang. EVA didefinisikan sebagai laba operasi bersih setelah pajak (*net operating profit after taxes* – NOPAT) dikurangi *cost of capital* (biaya modal) yang sama dengan total modal dikalikan dengan *cost of capital* (C). Rumus tersebut sama dengan *return on capital* (R), yang didefinisikan sebagai NOPAT dibagi dengan *capital*, dikurangi *cost of capital* dikalikan total modal. EVA adalah salah satu alat ukur kinerja keuangan yang mengkombinasikan konsep *residual income* dengan prinsip *corporate finance modern*, yang di dalamnya terdapat suatu pernyataan bahwa modal perusahaan meliputi semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh sesuatu dan kemungkinan yang akan di peroleh sesuai dengan pengorbanan tersebut.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{C} \times \text{Capital}), \text{ atau}$$
$$\text{EVA} = (\text{R} - \text{C}) \times \text{Capital}$$

Sebagai contoh, jika target perusahaan tentang NOPAT adalah Rp60.000.000,00, total modal Rp500.000.000,00, dan biaya modal (*cost of capital*) 10%. Perhitungan EVA-nya adalah NOPAT Rp60.000.000,00 dikurangi 10% dari Rp500.000.000,00 (Rp50.000.000,00) sama dengan Rp10.000.000,00. Dengan kata lain, target secara umum akan laba adalah Rp10.000.000,00.

Nilai sekarang FCF adalah sama dengan nilai sekarang EVA ditambah modal yang diinvestasikan, selama jumlah nilai sekarang dari depresiasi dan *cost of capital* adalah sama dengan tujuan awal dari investasi mula-mula untuk FCF. Hasilnya adalah

$$\text{Total Market Value} = \text{Capital} + \text{Present Value of EVA}$$

Dengan demikian total market value sama dengan modal yang diinvestasikan ditambah MVA. Sepanjang *goodwill* sama dengan MVA, *goodwill* akan sama dengan nilai sekarang dari EVA di masa yang akan datang. Hasilnya adalah metode penilaian EVA menyediakan informasi rerangka akuisisi (dikaitkan dengan penilaian kinerja periode) untuk menjelaskan kemampuan operasional perusahaan dalam memperoleh laba guna membuat penjelasan atas harga yang akan dicapai.

## **PERTUMBUHAN ADALAH KUNCI**

Formula penilaian Miller dan Modigliani juga memberi dasar metode penilaian EVA yang memiliki kemampuan menjumlahkan total nilai pasar ke dalam dua komponen, yaitu: *current operations value* dan komponen pertumbuhan yang sama dengan *future growth value* (nilai pertumbuhan di masa yang akan datang). *Future growth value* adalah bagian dari total nilai yang didasarkan pada pengharapan kolektif investor yang kinerja operasinya selalu diperbaiki manajemen atau EVA di masa yang akan datang. Komponen pertumbuhan tersebut secara implisit mencakup semua harga saham.

---

<sup>6</sup> Merton Miller dan Franco Modigliani, "Dividen Policy, Growth and the Valuation of Shares," *Journal of Business*, Vol. 34 (Oktober 1961).

Secara keseluruhan *current operating value* dan *future growth value* dalam formulasi penilaian EVA dapat dihitung dengan cara:

$$TotalMarketValue = Capital + EVA / c + ((1 + c) / c) \times \sum_{i=0}^{\infty} \Delta EVA_i / (1 + c)^i$$

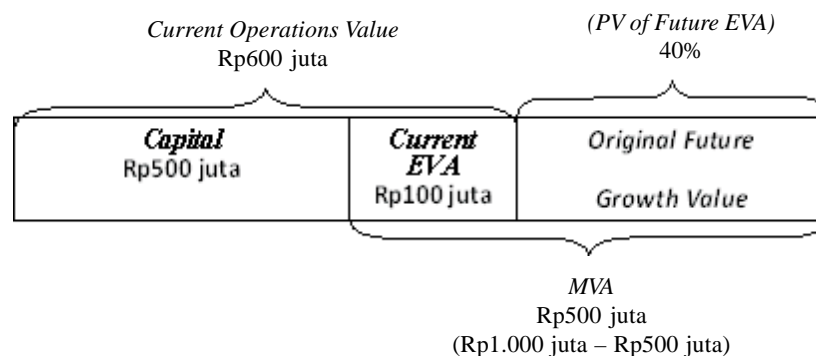
Dengan adanya *future growth value* tersebut memunculkan suatu pertanyaan dalam analisis akuisisi: dapatkah manajemen mencapai pertumbuhan tersebut yang secara implicit masuk dalam harga saham? Pengakuisisi harus menganalisis tambahan kinerja yang disyaratkan untuk menentukan besarnya premium atas *current operation value* yang realistis dan diharapkan dapat dicapai. Akhirnya pengakuisisi harus dapat menunjukkan bagaimana target EVA dapat dicapai di atas *current market value*.

### EVA MENJELASKAN PENILAIAN DAN AKUNTANSI GOODWILL

EVA membuktikan bahwa pertukaran nilai tersebut adalah wajar (*fair*). Pengakuisisi mengetahui harga beli dan dapat menjelaskan secara pasti tentang penilaian *future operating* akan dicapai dengan akuisisi baru agar mendapatkan harga yang wajar. Sebagai contoh Gambar 1, jika target akuisisi dilakukan dengan *total market value* Rp1.000.000.000,00 dan total investasi modal Rp500.000.000,00. Perbedaan Rp500.000.000,00 adalah *wealth* (kesejahteraan), atau MVA, yang diciptakan oleh pemegang saham tetapi juga merupakan nilai sekarang dari sesuatu yang diharapkan oleh EVA. Dengan asumsi bahwa *current annual EVA* adalah Rp10.000.000,00 relatif tetap atau harga Rp100.000.000,00 dengan *cost of capital* 10%. Penambahan Rp100.000.000,00 terhadap Rp500.000.000,00 modal merupakan *current operations value* Rp600.000.000,00. Selama *total market value* perusahaan ditetapkan Rp1.000.000.000,00, maka *future growth value*-nya adalah Rp400.000.000,00 atau 40% dari *total market value* (lihat Gambar 1).

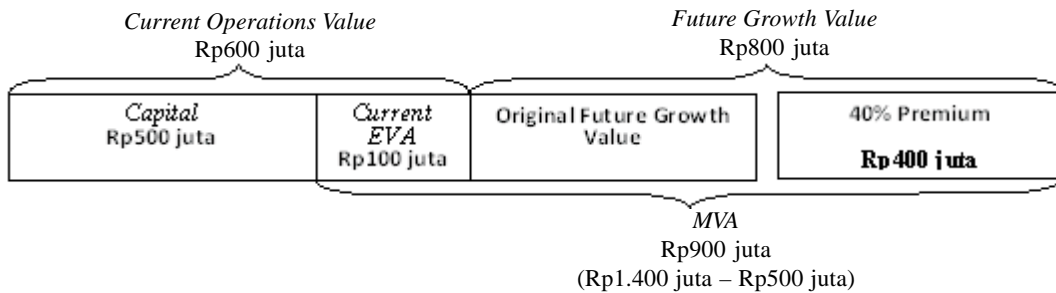
**Gambar 1**

$$Total\ Market\ Value = Rp1.000\ juta = Rp500\ juta + Rp100\ juta + Rp400\ juta$$



**Gambar 2**

$$\text{Total Market Value} = \text{Rp}1.400 \text{ juta} = \text{Rp}500 \text{ juta} + \text{Rp}100 \text{ juta} + \text{Rp}400 \text{ juta} + \text{Rp}400 \text{ juta}$$



Jika pengakuisisi mau membayar lebih tinggi dalam mengakuisisi perusahaan, pengakuisisi tidak hanya komit terhadap pertumbuhan laba (*future growth value*) sebesar Rp400.000.000,00, tetapi juga komit terhadap peningkatan laba di atas premi yang dibayarnya (lihat Gambar 2). Jika premium ditentukan sebesar 40% dari *total market value*, maka harga akuisisinya adalah Rp1.400.000.000,00, kemudian target *future growth value*-nya menjadi Rp800.000.000,00 menjadikan kenaikan dua kali yang merupakan perbaikan dari EVA. Dengan investasi modal Rp500.000.000,00, maka diperoleh *goodwill* yang seakan-akan dicatat sebesar Rp900.000.000,00 (dari Rp1.400.000.000,00 – Rp500.000.000,00). Hal ini tidak mempertimbangkan faktor arus kas lain yang berpengaruh pada akuisisi, akan tetapi dengan formulasi ini dapat digunakan untuk mencatat *goodwill* bersih sebesar Rp100.000.000,00 atau sebesar *current EVA*.

*Future growth value* memiliki implikasi yang lebih di dalam membantu mencatat akuntansi *goodwill*. *Future growth value* merupakan nilai ekonomis sesungguhnya yang dalam hal ini merupakan *goodwill* atau harga beli dikurangi dengan nilai perusahaan (kekayaan bersih perusahaan). Akan lebih realistis jika pencatatan *goodwill* dilakukan dengan pendekatan MVA, karena MVA lebih mencerminkan nilai yang sesungguhnya tentang *future growth value*.

*Financial Accounting Standard (FAS) 142* mensyaratkan bahwa *goodwill* yang muncul dari proses penggabungan badan usaha harus diuji untuk menentukan apakah hal itu merugikan atau tidak. Sebelum FAS 142, *goodwill* diamortisasi selama empat puluh tahun dengan jumlah amortisasi diselisihkan dengan pendapatan bersih. FAS 142 mengharuskan perusahaan untuk secara efektif melakukan pengujian terhadap pasar untuk melihat apakah *goodwill* telah dinilai secara cukup. Pengujian ini mencakup dua langkah, yaitu: Langkah pertama, memanfaatkan laporan revaluasi. Jika nilai terhitung *goodwill* sama atau lebih besar dari nilai tercatat, maka *goodwill* tidak merugikan. Di sisi lain, jika nilai terhitung kurang dari nilai tercatat, maka pengujian kedua harus dilakukan. Langkah kedua, tujuan pengujian kedua adalah untuk memberikan nilai satuan pelaporan terhadap identifikasi dan diakuinya aset dan kewajiban. Aset ini dinilai sebagai entitas yang berdiri sendiri. Jumlah nilai aktiva yang diakui dikurangi dengan nilai pasar kewajiban adalah nilai pasar wajar aktiva bersih. Perbedaan antara nilai pasar wajar dan nilai yang dilaporkan sesuai harga wajar aktiva bersih adalah nilai pasar wajar tersirat dari *goodwill*. Jika nilai ini kurang dari nilai tercatat *goodwill*, maka perbedaan adalah sama dengan nilai kerugian *goodwill*.

Pada saat melakukan penggabungan badan usaha, aktiva harus dinilai secara proporsional sesuai dengan situasi dan kondisi informasi harga pasar. Guna memberikan gambaran yang cukup,

*Financial Accounting Standard Boards* (FASB) melalui SFAS No. 157 tentang "Fair Value Measurements: Implementation Challenges for the Alternative Investment Industry" memberikan uraian tentang penilaian kewajaran atas beberapa kelompok aktiva sebagai berikut:

- a. Surat berharga yang diperjualbelikan (*marketable securities*) dinilai berdasarkan harga pasar surat berharga yang berlaku saat itu.
- b. Surat berharga yang tidak diperjualbelikan (*non-marketable securities*) dinilai berdasarkan estimasi dengan mempertimbangkan ukurannya, seperti *price earning ratio*, pembagian dividen dan tingkat pertumbuhan yang diharapkan dengan membandingkannya dengan perusahaan yang mempunyai surat berharga dengan karakteristik yang sama.
- c. Piutang dinilai berdasarkan nilai sekarang (nilai realisasi bersih) dari jumlah yang akan diterima dengan menggunakan tingkat bunga yang sesuai, dikurangi penyisihan piutang yang dicadangkan dan biaya penagihan sesuai dengan keadaan. Tetapi untuk piutang jangka pendek tidak perlu dihitung nilai sekarangnya (*present value*), jika selisih antara nilai nominal dengan nilai sekarang adalah tidak material.
- d. Persediaan dinilai berdasarkan tiga kelompok, yaitu: *Pertama* untuk barang jadi, dinilai berdasarkan harga jual setelah dikurangi (a) penjumlahan biaya penjualan dan (b) taksiran keuntungan yang wajar atas penjualan yang ditentukan berdasarkan tingkat keuntungan barang sejenis. *Kedua* untuk barang dalam proses, dinilai berdasarkan harga jual barang dikurangi (a) penjumlahan biaya untuk penyelesaian, (b) biaya penjualan, dan (c) taksiran keuntungan yang wajar atas penjualan yang ditentukan berdasarkan tingkat keuntungan barang yang sejenis. *Ketiga* untuk bahan baku dinilai berdasarkan biaya pengganti saat itu (*current replacement cost*).
- e. Tanah dan bangunan dinilai berdasarkan tiga kelompok, yaitu: *Pertama*, apabila akan digunakan sesuai dengan tujuan penggunaan sebelumnya, dinilai berdasarkan nilai pasar untuk tujuan yang berbeda. *Kedua*, apabila akan digunakan untuk tujuan yang berbeda dengan tujuan penggunaan sebelumnya, dinilai berdasarkan nilai pasar sesuai dengan tujuan penggunaan yang diharapkan. *Ketiga*, apabila akan dijual atau sementara ditahan dan selanjutnya dijual kembali, dinilai berdasarkan nilai realisasi neto (*net realizable value*).
- f. Pabrik dan Peralatan dikelompokkan menjadi tiga penilaian, yaitu:
  - *Pertama*, Penilaian berdasarkan nilai pasar yang ditentukan oleh perusahaan penilai. Jika sulit menentukan nilai pasar karena pabrik atau peralatan tersebut sangat khusus sifatnya, dinilai berdasarkan biaya pengganti saat ini setelah memperhitungkan jumlah penyusutan (*depreciable replacement cost*).
  - *Kedua*, Penilaian berdasarkan harga terendah antara biaya pengganti saat itu (*current replacement cost*) untuk kapasitas yang sebanding dengan nilai realisasi neto (*net realizable value*), terutama jika akan digunakan untuk sementara waktu.
  - *Ketiga*, Penilaian berdasarkan nilai realisasi neto (*net realizable value*). Jika akan dijual dan sementara ditahan untuk selanjutnya akan dijual kembali.
- g. Aktiva tidak berwujud, seperti paten dan lisensi, dinilai berdasarkan nilai taksiran.
- h. Aktiva neto atau kewajiban program pensiun manfaat pasti, ditentukan berdasarkan nilai sekarang aktuarial dari manfaat pensiun yang dijanjikan dikurangi nilai wajar aktiva tersedia untuk program pensiun.
- i. Tagihan dan kewajiban pajak, ditentukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku berkenaan dengan proses terjadinya penggabungan badan usaha.

- j. Utang usaha, wesel bayar, utang jangka panjang, kewajiban, dan utang lainnya dinilai berdasarkan nilai sekarang (*present value*) jumlah yang akan dibayar yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga yang wajar saat itu. Akan tetapi utang jangka panjang tidak perlu didiskontokan apabila selisih antara nilai nominal dengan nilai sekarang adalah tidak material.
- k. Kewajiban sehubungan dengan penutupan pabrik dan pemutusan kontrak akibat akuisisi, dinilai berdasarkan nilai sekarang dari jumlah yang dibayar dan didiskontokan berdasarkan tingkat bunga wajar saat itu.

## KESIMPULAN

Pernyataan *Financial Accounting Standard* (FAS) No. 141 dan 142 lebih menunjukkan pada refleksi ekonomis atas adanya pertukaran nilai yang diperoleh akibat terjadinya penggabungan usaha. Manfaat yang dapat diambil dari adanya penggabungan usaha dengan bentuk akuisisi adalah pengurangan biaya (secara ekonomis) dan pengurangan sesuatu yang dipandang tidak bermanfaat bagi perusahaan, jika penggabungan usaha dilakukan dengan metode *pooling-of-interest*. Pernyataan FASB lebih mengharapkan bahwa penggabungan usaha tidak hanya sekedar penggabungan karena adanya kesamaan kepentingan, akan tetapi harus lebih menfokuskan pada nilai di masa yang akan datang, baik bagi pemegang saham ataupun investor. Hal ini lebih memacu manajemen untuk menciptakan nilai dari adanya penggabungan usaha.

Idealnya, penggabungan usaha diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan di banding hanya sekedar meningkatkan penilaian kinerja manajemen saja. Semua yang terkait dengan penggabungan usaha harus dihubungkan dengan ukuran nilai, baik bagi pemegang saham ataupun bagi investor. Bagi manajemen, nilai yang harus diciptakan dengan adanya penggabungan usaha adalah adanya pertumbuhan *earning per shares* (EPS) atau pertumbuhan laba dibanding dengan penciptaan kesejahteraan saja.

Pencapaian kinerja yang diharapkan melalui EVA, secara implisit melalui *future growth value* atau nilai ekonomis *goodwill* merupakan sesuatu yang diharapkan investor dalam penggabungan usaha melalui akuisisi. Rerangka penilaian EVA sangat membantu proses penciptaan nilai. Rerangka ekonomis dan analisis pertumbuhan nilai dengan EVA dapat diterapkan selama aturan akuntansinya jelas. Namun demikian, di bulan September secara jelas dan tegas FASB mengeluarkan SFAS No. 157 tentang "*fair value measurement*" yang hal itu akan diberlakukan mulai awal tahun 2009.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bukics, Rose Marie L., dan Benson J. Chapman (2002). "The Big Splash, Good Bye Pooling, Hello, Goodwill Impairment Testing". *The CPA Journal*. March.
- Cole Stephen dan Paula White (2003). "Accounting for Goodwill: New Governance and Accounting Rules Place Attention on the Fair Value of Balance Sheet Intangibles". *Camagazine*.
- Duncan, James R., dan Robert L. Carleton (1999). "Will Pooling Survive?". *The CPA Journal*.



- Ikatan Akuntan Indonesia (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Johnson, L. Todd, dan Kimberly R. Petrone (1998). "Is Goodwill An Asset?". *Accounting Horizons*. Vol. 12. No. 3.
- Mercer, Z. Christopher, Metthew R. Crow dan Kenneth W. Patton (2002). "Goodwill Valuation Under SFAS 142". *The CPA Journal*.
- Merton Miller dan Franco Modigliani (1961). "Dividen Policy, Growth and The Valuation of Shares". *Journal of Business*. Vol. 34.
- Michael Bradly, Anand Desai, dan E. Han Kim (1988). "Synergitic Gains from Corporate Acquisition and Their Decision Between the Stockholders of Target and Acquiring Firm". *Journal of Financial Economics*. 21.
- Moehrle, Stephen R., dan Jennifer A Reynolds-Moehrle (2001). "Say Good-Bye to Pooling and Goodwill Amortization". *Journal of Accountancy*. September..
- Statement of Financial Accounting Standards No. 141 dan 142 (2007). *Goodwill and Other Intangible Assets*.
- Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 157 (2006). *Fair Value Measurements: Implementation Challenges for the Alternative Investment Industry*.
- Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 160 (2007). *Noncontrolling Interests in Consolidated Financial Statements*.
- Waxman, Robert N., (2002). "Management and Auditors Should Immediately Begin to Analyze The Impact of Implementing SFAS 142". *The CPA Journal*.